

BAB IV

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Dalam menentukan kancah penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan pendahuluan dengan berdasarkan kepada ciri-ciri populasi penelitian. Dari hasil pengamatan pendahuluan tersebut akhirnya ditentukan bahwa penelitian akan dilakukan di SD di wilayah Kecamatan Ungaran yang meliputi SD Negeri Susukan I-III, SD Negeri Sidomulyo III, dan SD Kristen yang digunakan untuk uji coba alat ukur. Kemudian peneliti juga menentukan subjek penelitian yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian di SD di wilayah Kelurahan Ungaran yang meliputi SD Negeri Ungaran 1, II, III, IV, V, VI, SD Mardi Rahayu I, II, dan SD Islam Istiqomah.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dimulai dari penyusunan alat ukur, perijinan penelitian, uji coba alat ukur, uji kesahihan serta uji keandalan alat ukur.

1. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur disusun berdasarkan konsep yang telah dikemukakan dalam teori terdahulu. Ada tiga buah

angket (skala) yang digunakan oleh penulis, yaitu angket (skala) konsep diri, angket (skala) dukungan sosial dan angket (skala) stres guru (Teacher Stres Inventory).

a. Angket (skala) Konsep Diri

Angket (skala) konsep diri ini terdiri atas 45 butir aitem, yang dikelompokkan dalam tiga aspek, yaitu aspek psikis, aspek fisik dan aspek sosial. Angket (skala) konsep diri disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat favourable dan unfavourable. Sistem penilaian yang diberikan berdasarkan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat jenjang. Untuk pertanyaan favourable nilai bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk unfavourable nilai bergerak dari 1 ke 4. Adapun rincian sebaran butir angket (skala) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Kisi-kisi Sebaran Butir
Angket (skala) Konsep Diri

Aspek	Indikator	No. Butir		Jml.
		Favorable	Unfavorable	
Psikis	Emosi	1, 19, 31	10, 22	15
	Kecemasan	11, 23, 40	2, 32	
	Percaya diri	3, 24, 33	12, 41	
Fisik	Penampilan	13, 20, 34	4, 25	15
	Kesehatan	5, 26, 42	14, 35	
	Tingkah laku	15, 27, 36	6, 43	
Sosial	Teman	7, 21, 37	16, 28	15
	Murid	17, 29, 44	8, 38	
	Keluarga	9, 30, 39	18, 45	
Jumlah				45

b. Angket (skala) Dukungan Sosial

Angket (skala) Dukungan Sosial ini terdiri atas 48 butir aitem, yang dikelompokkan dalam empat aspek, yaitu aspek dukungan emosional, aspek dukungan informasi, aspek dukungan instrumental dan aspek penghargaan. Angket (skala) dukungan sosial ini disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat favourable dan unfavourable. Sistem penilaian yang diberikan berdasarkan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat jenjang. Untuk pertanyaan favourable nilai bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk unfavourable nilai bergerak dari 1 ke 4. Adapun rincian sebaran butir angket (skala) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Kisi-kisi Sebaran Butir
Angket (skala) Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	No. Butir		Jml
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosi- onal	Atasan	1, 25	13, 37	12
	Teman	14, 38	2, 26	
	Keluarga	3, 27	15, 39	
Dukungan Infor- masi	Atasan	16, 40	4, 28	12
	Teman	5, 29	17, 41	
	Keluarga	18, 42	6, 30	
Dukungan Ins- trumental	Atasan	7, 31	19, 43	12
	Teman	20, 44	8, 32	
	Keluarga	9, 33	21, 45	
Dukungan Peng- hargaan	Atasan	22, 46	10, 34	12
	Teman	11, 35	23, 47	
	Keluarga	24, 48	12, 36	
Jumlah				48

c. Angket (skala) Stres Guru

Untuk mengungkap stres guru digunakan angket (skala) Teacher Stress Inventory yang terdiri dari 49 butir aitem. TSI ini disusun oleh Fimian (yang telah diuraikan pada Bab III). Adapun rincian sebaran butir angket (skala) stres guru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Kisi-kisi Sebaran Butir
Angket (skala) Teacher Stress Inventory

Aspek/indikator	No. Butir	Jml.
1. Sumber Stres		
Manajemen waktu	1, 11, 21, 28, 38, 43, 45, 49	8
Stres pekerjaan	2, 12, 22, 29, 39, 44	6
Stres jabatan	3, 13, 23, 30, 40	5
Disiplin & motiv.	4, 14, 24, 31, 41, 46	6
Investasi jabatan	5, 15, 25, 32	4
2. Manifestasi Stres		
Manifest. emosi	6, 16, 26, 33, 42	5
Manifest. kelelah.	7, 17, 27, 34, 47	5
Manifest. kardiov.	8, 18, 35	3
Manifest. pencernaan.	9, 19, 36	3
Manifest. perilaku	10, 20, 37, 48	4
	Jumlah	49

2. Perijinan Penelitian

Pada mulanya penulis mengajukan ijin penelitian secara lisan ke beberapa SD di wilayah kecamatan Ungaran. Alasan penulis memilih wilayah kecamatan Ungaran adalah karena wilayah tersebut banyak terdapat Sekolah Dasar-Sekolah Dasar, memenuhi syarat sesuai dengan ciri-ciri populasi. Di wilayah kecamatan Ungaran tersebut penulis mengajukan di beberapa kelurahan, dan salah satunya adalah

di wilayah kelurahan Ungaran yang terdapat 6 SD Negeri dan 3 SD Swasta penulis mengajukan ijin untuk pelaksanaan penelitian, selebihnya di luar wilayah kelurahan Ungaran penulis mengajukan ijin untuk pelaksanaan uji coba. Dalam mengajukan ijin secara lisan tersebut ada SD yang merasa keberatan tetapi ada juga yang tidak keberatan dengan syarat pelaksanaan penelitian tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar dan harus ada surat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ungaran serta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang .

Sesudah memperoleh kepastian akan tempat penelitian, yaitu SD Susukan I-III, SD Sidomulyo, dan SD Kristen sebagai tempat uji coba, dan SD Ungaran I, II, III, IV, V, VI, SD Mardi Rahayu I, II dan SD Islam Istiqomah Ungaran sebagai tempat pelaksanaan penelitian, maka penulis harus melengkapi beberapa surat ijin, yaitu pertama surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah masing-masing SD yang dituju dan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ungaran, kemudian minta surat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ungaran untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah SD yang dituju bersama dengan surat pengantar dari Fakultas tersebut.

3. Uji Coba alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang

sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur. Uji coba ini bertujuan untuk mencari kesahihan dan keandalan alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya.

Uji coba alat ukur ini dilakukan dalam waktu 10 hari terhitung mulai tanggal 6 Desember 1996 sampai dengan tanggal 15 Desember 1996.

Untuk uji coba alat ukur ini dipergunakan subjek dari guru SD Susukan I-III, SD Sidomulyo III dan SD Kristen Ungaran. Dalam pelaksanaan uji coba alat ukur ini penulis menyebarkan tiga macam angket (skala) yang masing-masing terdiri dari 40 eksemplar. Kemudian guru diminta untuk mengisi sesuai dengan petunjuk dengan jangka waktu 2 hari setelah angket dibagi.

Setelah angket diambil kembali ternyata angket untuk Konsep Diri dan Dukungan Sosial yang diisi secara lengkap hanya 33 eksemplar dan untuk angket Stres Guru lengkap 40 eksemplar.

4. Uji Kesahihan dan Keandalan Alat Ukur

Cara untuk menguji kesahihan angket (skala) yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson, yang kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi Part Whole.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Paket SPS (Seri Program Statistik), Modul Analisis Butir (Item Analysis), Program Analisis Kesahihan Butir (Hadi dan Pamardiyanto, 1993).

Uji keandalan dilakukan dengan menggunakan teknik Hoyt. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Paket SPS (Seri Program Statistik), Modul Analisis Butir (Item Analysis), Program Analisis Kesahihan Butir (Hadi dan Pamardiyanto, 1993).

Perhitungan lengkap uji kesahihan dan keandalan butir tiap angket (skala) dapat dilihat pada lampiran C, h.115.

Berdasarkan hasil uji coba, penulis melakukan penyusunan kembali terhadap angket (skala), sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya. Penyusunan kembali setiap angket (skala) dilakukan dengan menggunakan butir-butir yang sah. Adanya penyusunan kembali, menyebabkan terjadinya perubahan nomor-nomor butir, dari nomor lama menjadi nomor baru.

a. Angket (skala) Konsep Diri

Berdasarkan hasil uji kesahihan butir, pada taraf signifikansi 5%, dari 45 butir, terdapat 38 butir yang sah, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,356 sampai dengan 0,699. Hasil uji keandalan butir menunjukkan $r_{tt} = 0,928$.

Adapun perincian butir-butir sah pada angket (skala) Konsep Diri dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Rincian Butir
Angket (skala) Konsep Diri
Hasil Analisis Kesahihan Butir

Aspek	Indikator	No.butir sah			Butir tdk sah		
		Fav.	Unfav	Jml.	Fav.	Unfav	Jml
Psikis	Emosi	1,19,31	10,22	14	-	-	1
	Kecemasan	11,40	2,32		23	-	
	Percaya diri	3,24,33	12,41		-	-	
Fisik	Penampilan	13,20,34	25	11	-	4	4
	Kesehatan	5,26	14		42	35	
	Tingkah laku	15,27,36	6		-	43	
Sosial	Teman	7,21,37	28	13	-	16	2
	Murid	17,29	8,38		44	-	
	Keluarga	9,30,39	18,45		-	-	
Jumlah				38			7

Sedangkan sebaran butir-butir angket (skala) Konsep Diri setelah dilakukan penyusunan kembali yang akan digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Kisi-kisi Sebaran Butir
Angket (skala) Konsep Diri
Setelah Penyusunan Kembali

Aspek	Indikator	No. Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Psikis	Emosi	1(1), 19(19), 29(31)	10(10), 22(22)	14
	Kecemasan	11(11), 23(40)	2(2), 30(32)	
	Percaya dr.	3(3), 24(24), 31(33)	12(12), 37(41)	
Fisik	Penampilan	13(13), 20(20), 32(34)	4(25)	11
	Kesehatan	5(5), 25(26)	14(14)	
	Tingkah lk.	15(15), 26(27), 33(36)	6(6)	
Sosial	Teman	7(7), 21(21), 34(37)	16(28)	13
	Murid	17(17), 27(29)	8(8), 35(38)	
	Keluarga	9(9), 28(30), 36(39)	18(18), 38(45)	
Jumlah				38

Keterangan :

- .. Nomor butir baru
- (..) Nomor butir lama.

b. Angket (skala) Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji kesahihan butir, pada taraf signifikansi 5%, dari 48 butir, terdapat 29 butir yang sah, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,361 sampai dengan 0,666. Hasil uji keandalan butir menunjukkan $r_{tt} = 0,887$.

Adapun perincian butir-butir sah pada angket (skala) Dukungan Sosial dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Rincian Butir
Angket (skala) Dukungan Sosial
Hasil Analisis Kesahihan Butir

Aspek	Indikator	No.butir sah			Butir tdk sah		
		Fav.	Unfav.	Jml.	Fav.	Unfav.	Jml
Dukungan Emosional	Atasan	1, 25	13, 37	10	-	-	2
	Teman	38	2, 26		14	-	
	Keluarga	3, 27	39		-	15	
Dukungan Informasi	Atasan	16	28	6	40	4	6
	Teman	5	17		29	41	
	Keluarga	18, 42	-		-	6, 30	
Dukungan Instru-mental	Atasan	31	-	6	7	19, 43	6
	Teman	20, 44	8		-	32	
	Keluarga	9, 33	-		-	21, 45	
Dukungan Penghar-gaan	Atasan	22, 46	-	7	-	10, 34	5
	Teman	11, 35	-		-	23, 47	
	Keluarga	24, 48	12		-	36	
Jumlah				29			19

Sedangkan untuk sebaran butir-butir angket (skala) Dukungan Sosial setelah dilakukan penyusunan kembali, yang akan digunakan untuk penelitian, dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Kisi-kisi Sebaran Butir
Angket (skala) Dukungan Sosial
Setelah Penyusunan Kembali

Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Atasan	1(1), 20(25)	11(13), 25(37)	10
	Teman	12(38)	2(2), 21(26)	
	Keluarga	3(3), 22(27)	13(39)	
Dukungan Informasi	Atasan	14(16)	4(28)	6
	Teman	5(5)	15(17)	
	Keluarga	16(18), 26(42)		
Dukungan Instru-mental	Atasan	6(31)		6
	Teman	17(20), 27(44)	7(8)	
	Keluarga	8(9), 23(33)		
Dukungan Penghar-gaan	Atasan	18(22), 28(46)		7
	Teman	9(11), 24(35)		
	Keluarga	19(24), 29(48)	10(12)	
Jumlah				29

Keterangan :

.. Nomor butir baru

(..) Nomor butir lama.

c. Angket (skala) Stres Guru (Teacher Stress Inven-tory)

Berdasarkan hasil uji kesahihan butir, pada taraf signifikansi 5%, dari 49 butir, terdapat 36 butir yang sah, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,323 sampai dengan 0,903. Hasil uji keandalan butir menun-jukkan $r_{tt} = 0,943$.

Adapun perincian butir-butir sah pada angket (skala) Stres Guru dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.

Rincian Butir

Angket (skala) Teacher Stress Inventory

Hasil Analisis Kesahihan Butir

Aspek/Indikator	No. Butir			
	sahih	jml	tidak sah	jml
1. Sumber Stres				
Manajemen waktu	11, 28, 43, 45	4	1, 21, 38, 49	4
Stres pekerjaan	2, 22, 29, 39, 44	5	12	1
Stres jabatan	3, 13, 30, 40	4	23	1
Disiplin & motiv.	14, 24, 31, 41, 46	5	4	1
Investasi jabatan	5, 15, 25, 32	4	-	0
2. Manifestasi Stres				
Manifest. emosi	6, 26, 42	3	16, 33	2
Manifest. kelelah.	7, 17, 47	3	27, 34	2
Manifest. kardiov.	18, 35	2	8	1
Manifest. pencernaan.	9, 19, 36	3	-	0
Manifest. perilaku	10, 20, 37	3	48	1
	Jumlah	36	Jumlah	13

Sedangkan sebaran butir-butir angket (skala) Stres Guru setelah dilakukan penyusunan kembali yang akan digunakan untuk penelitian, dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Kisi-kisi Sebaran Butir
Angket (skala) Teacher Stress Inventory
Setelah Penyusunan Kembali

Aspek/indikator	No. Butir	Jml
1. Sumber Stres		
Manajemen waktu	1(11), 11(28), 21(43), 30(45)	4
Stres pekerjaan	2(2), 12(22), 22(29), 31(39), 35(44)	5
Stres jabatan	3(3), 13(13), 23(30), 32(40)	4
Disiplin & motiv.	4(4), 14(24), 24(31), 33(41), 36(46)	5
Investasi jabatan	5(5), 15(15), 25(25), 34(32)	4
2. Manifestasi Stres		
Manifest. emosi	6(6), 16(26), 26(42)	3
Manifest. kelelah	7(7), 17(17), 27(47)	3
Manifest. kardiov	8(18), 18(35)	2
Manifest. pencernaan	9(9), 19(19), 28(36)	3
Manifest. perilk.	10(10), 20(20), 29(37)	3
	Jumlah	36

Keterangan :

- .. Nomor butir baru
- (..) Nomor butir lama.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah diperoleh angket yang sahih dan andal berdasarkan hasil uji coba, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 1997 sampai dengan tanggal 7 Pebruari 1997. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di SD yang berada di wilayah Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini waktu pelaksa-

naannya berbeda-beda, karena jarak masing-masing lokasi yang jauh dan kesediaan masing-masing sekolah untuk mengisi angket waktunya berbeda-beda. Penelitian di SD Mardi Rahayu I-II dan SD Islam Istiqomah dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 1997, di SD Ungaran I,III,VI dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 1997, di SD Ungaran V dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 1997, dan di SD Ungaran II, IV dilaksanakan pada tanggal 5 Pebruari 1997. Untuk mengisi angket tersebut penulis memberi waktu tiga hari terhitung sejak tanggal pemberian angket.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Dasar dan memiliki ciri populasi seperti yang dikemukakan pada bab III.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode studi populasi, yaitu meliputi semua individu yang terdapat dalam populasi. Berdasarkan dari data yang diperoleh tentang jumlah guru SD yang ada di wilayah Kelurahan Ungaran yaitu sebanyak 72 guru, ternyata dari 72 eksemplar angket yang dibagikan, semuanya memenuhi syarat, yaitu diisi dengan lengkap dan kembali sebanyak 72 eksemplar pula.

D. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data penelitian yaitu guru SD sebanyak 72 guru, maka sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parsial ganda jenjang

pertama dan teknik korelasi product moment, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

1. Uji Normalitas Sebaran

Perhitungan uji normalitas sebaran terhadap data setiap variabel dilakukan dengan menggunakan Paket SPS (Seri Program Statistik), Modul Uji asumsi, Program Uji Normalitas Sebaran (Hadi dan Pamardiyanto, 1994).

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran, variabel konsep diri menunjukkan sebaran yang normal dengan kai kuadrat 9,111 dan $p > 0,05$, variabel dukungan sosial menunjukkan sebaran yang normal dengan kai kuadrat 11,788 dan $p > 0,05$, variabel stres menunjukkan sebaran yang normal dengan kai kuadrat 13,431 dan $p > 0,05$ dan variabel masa kerja menunjukkan sebaran yang normal dengan kai kuadrat 9,379 dan $p > 0,05$.

Perhitungan uji normalitas sebaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G, h.164.

2. Uji Linieritas Hubungan

Perhitungan uji linieritas hubungan antara prediktor dan kriterium dilakukan dengan menggunakan Paket SPS (Seri Program Statistik), Modul Anareg, Uji Asumsi, Program Uji linieritas vs. Polinomialitas (Hadi dan Pamardiyanto, 1994).

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel konsep diri dengan stres menunjukkan hubungan yang linier dengan

$F=3,378$ dan $p>0,05$, variabel dukungan sosial dengan stres menunjukkan hubungan yang linier dengan $F=0,063$ dan $p>0,05$, dan variabel masa kerja dengan stres menunjukkan hubungan yang linier dengan $F=0,289$ dan $p>0,05$.

Perhitungan uji linieritas hubungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H, h.179.

3. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi parsial ganda jenjang kedua sebagai dasar untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel tergantung dengan mengendalikan satu variabel serta, dan teknik korelasi product moment sebagai dasar untuk mencari hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Paket SPS (Seri Program Statistik), Modul Anareg 6 (Pilihan), Program Korelasi Parsial ganda (Hadi dan Pamardiyanto, 1995), dan Paket SPS (Seri Program Statistik), Modul analisis Dwivariat, Program Korelasi Momen Tangkar dari Pearson (Hadi dan Pamardiyanto, 1996).

Perhitungan analisis statistik dengan teknik korelasi parsial ganda jenjang pertama dengan rumus R_{y12-3} menunjukkan hasil $R= 0,255$, $R^2= 0,625$, $F=2,366$ dan $p= 0,05$. Dan perhitungan korelasi parsial jenjang pertama menunjukkan hasil $r_{1y-3}=-0,230$, $p=0,025$ dan $r_{2y-3}=-0,146$, $p=0,110$.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada 1
h.184.

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parsial ganda jenjang pertama, untuk melihat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan stres, dengan mengendalikan masa kerja, diperoleh $R = 0,255$, $F = 2,366$, dengan $p=0,05$. Hal ini berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parsial jenjang pertama, untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan stres, dengan mengendalikan masa kerja, diperoleh $r_{1y-3} = -0,230$, dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi parsial jenjang pertama, untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan stres, dengan mengendalikan masa kerja, diperoleh $r_{2y-2} = -0,146$, dengan $p > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini tidak diterima.

E. Pembahasan

Dengan melihat hasil analisis data tentang hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan stres dengan

mengendalikan masa kerja , dengan menggunakan teknik analisis korelasi parsial ganda jenjang pertama diperoleh hasil $R=0,255$, $F=2,366$ dan $p \leq 0,05$, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hal ini berarti sesuai dengan pendapat Sarafino (1990, h.107) yang menyebutkan bahwa reaksi terhadap stres antara satu orang dengan orang lainnya berbeda. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor sosial. Faktor psikologis salah satunya adalah konsep diri, dimana individu dalam menerima reaksi terhadap stres tergantung dari konsep dirinya, apabila konsep dirinya positif maka stresnya akan rendah, dan sebaliknya apabila konsep dirinya negatif maka stresnya akan tinggi. Sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi salah satunya adalah dukungan sosial, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka stresnya akan rendah, dan sebaliknya bila dukungan sosial yang didapat rendah maka stresnya akan tinggi. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan stres pada guru dengan, mengendalikan masa kerja. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dalam penelitian Gorvey (dikutip Pudjiyogyanti, 1988, h.75) menyebutkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar disebabkan oleh adanya Konsep Diri yang positif. Konsep Diri yang positif telah membuat mereka menunjukkan sikap positif dan yakin selama mengajar. Jika guru tidak memiliki konsep diri yang positif maka ia akan mudah mengalami

stres. Di sisi lain faktor sosial yang mempengaruhi salah satunya adalah dukungan sosial. Tinggi rendahnya stres dipengaruhi oleh besar kecilnya dukungan sosial yang diperoleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Geston dan Jason yang dikutip oleh Smet (1993, h.60) yang menyatakan bahwa dukungan sosial banyak dihubungkan dengan dunia kesehatan dan stres. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh guru agar ia dapat mengatasi atau menghindari stres yang terjadi. Guru-guru sangat membutuhkan dukungan baik itu dari kelompok, keluarga, atasan, teman sekerja dan lingkungan di mana ia tinggal, karena dengan adanya dukungan sosial tersebut bila suatu saat ia mengalami masalah maka ia akan dapat mengurangi beban dengan bantuan dari orang lain baik itu berupa nasehat, saran, semangat, informasi, dan sebagainya. Semakin banyak dukungan sosial yang diterima oleh guru, maka semakin besar rasa mampu seseorang untuk lepas dari tekanan.

Dari uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa stres pada guru dipengaruhi oleh faktor psikologik dan faktor sosial, dimana seseorang dapat atau tidak dapat mengatasi stres tergantung dari kedua faktor tersebut yaitu salah satunya adalah konsep diri dan dukungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan antara konsep diri dengan stres, dengan mengendalikan masa kerja, yang dihitung dengan teknik analisis korelasi parsial jenjang pertama didapatkan hasil

$r_{1y-3} = -0,230$ dengan $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pudjiyogyanti (1988, h.69) yaitu bahwa konsep diri yang positif merupakan sumber pembentukan sikap positif yaitu percaya diri, tidak cemas. Sebaliknya bila seseorang mempunyai konsep diri yang kurang baik, ia cenderung mempunyai pertahanan diri yang kurang, sehingga hal ini akan memudahkan seseorang menjadi stres, cemas, frustrasi. Hal ini bisa dihindarkan bila ia mempunyai konsep diri yang positif. Secara psikologik faktor konsep diri memang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya stres pada guru. Jika guru mempunyai konsep diri yang baik, maka akan timbul rasa percaya diri, tidak mudah cemas, tenang, mempunyai keyakinan yang besar, sehingga bila suatu saat timbul masalah maka guru tersebut akan menghadapi masalah dengan hati yang tenang, berusaha untuk memecahkannya dan yakin serta percaya bahwa masalah tersebut akan dapat terselesaikan, dan apabila masalah dapat terpecahkan maka guru tersebut terhindar dari stres. Maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang negatif antara konsep diri dengan stres, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Pada penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada guru, dengan mengendalikan masa kerja, hasilnya menunjukkan $r_{2y} = -0,146$ dengan $p > 0,05$, yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari

Russel dan Cutrona (dikutip Widjaja, 1992, h.56) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi guru memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya maka semakin rendah kelelahan emosi yang dialaminya serta semakin meningkatnya keyakinan akan kemampuan diri sehingga kecil kemungkinan guru mengalami stres. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan stres, yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang ada kemungkinan disebabkan oleh :

a. Dalam teori yang mengungkap aspek-aspek dukungan sosial masing-masing aspek memuat indikator-indikator yang kurang mewakili aspek tersebut. Pada indikator masing-masing aspek pada dukungan sosial penulis hanya mencantumkan indikator dukungan dari atasan, rekan kerja dan keluarga. Sedangkan kemungkinan besar indikator lain yang belum tercantum sebenarnya mempengaruhi adanya hubungan antara dukungan sosial dengan stres, misalnya indikator dukungan dari lingkungan tempat tinggal.

b. Adanya variabel lain yang lebih dominan yang berpengaruh dalam penelitian ini, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan stres pada guru dengan mengendalikan pengaruh masa kerja ternyata terdapat hubungan yang negatif. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel lain ikut berpengaruh dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif lebih besar (sumbangan efektif = 4,702%) dibandingkan dengan variabel dukungan sosial (sumbangan efektif 1,519%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam mengatasi stres faktor psikologis berpengaruh, karena seseorang dalam menerima stres apakah dirinya tersebut mempunyai rasa percaya diri yang besar, tidak mudah cemas, tenang semuanya tergantung dari konsep dirinya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat stres yang terjadi pada guru-guru Sekolah Dasar di kelurahan Ungaran termasuk rendah (rerata empirik=65,653, rerata hipotetik=90, SD=18). Konsep Diri berada tingkat yang cukup tinggi (rerata empirik=125,667, rerata hipotetik=95, SD=19). Dukungan Sosial berada pada tingkat yang cukup tinggi (rerata empirik=105,347, rerata hipotetik=72,5, SD=14,5).

